

SYI'AH DI KABUPATEN SLEMAN
(Studi Atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995 – 2004 M)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh:
ANSORI
NIM: 00120273

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ansori

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ansori

NIM : 00120273

Judul : SYIAH DI KABUPATEN SLEMAN

(Studi Atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995-2004 M)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 Rabbiul Akir 1426 H

11 Juli 2005 M

Pembimbing



Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.

NIP: 150177004



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SYIAH DI KABUPATEN SLEMAN
(Studi Atas Peran Lembaga Syiah di Sleman 1995-2004 M)

Diajukan oleh :

1. Nama : ANSORI
2. NIM : 00120273
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at tanggal 22 Juli 2005 dengan nilai B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

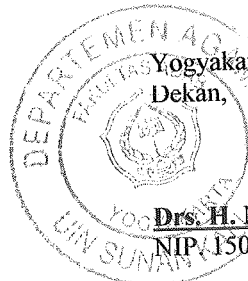
Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 19 Agustus 2005
Dekan,



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan buat :

- 1. Ayah Ibu Tercinta*
- 2. Kakak, adik Tersayang*
- 3. Sahabat-sahabat terkasih*
- 4. Almamater tercinta, Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam dan seisinya, yang mematikan, yang menghidupkan, yang mempunyai dunia dan akhirat, Tuhan yang bebas menentukan segala sesuatu yang semuanya di bawah kendalinya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada manusia pilihan-Nya Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikut yang setia.

Penyusun menyadari, bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangsih berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :


1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Drs. H. M Syakir Ali, M.Si.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin, M.Si., Ketua Jurusan SPI, yang sekaligus sebagai pembimbing yang telah rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahannya dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifannya.
3. Sekretaris Jurusan SPI, Bapak Drs. Sujadi, MA.
4. Ibu Zuhrotul, S. Ag., sebagai Penasehat Akademik yang selalu membimbing selama studi, mulai dari semester satu hingga sekarang, terutama atas segala konsultasinya.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian studi
6. Seluruh petugas Karyawan Perpustakaan Pusat UIN, Fakultas Adab dan Perpustakaan Rausyan Fikr, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penyusun dalam melacak sumber yang dibutuhkan.
7. Ketua Yayasan Rausyan Fikir, Bapak M.A. Sofwan yang tak pernah bosan untuk selalu menanamkan nilai keikhlasan dalam setiap ruh perjuangan.
8. Seluruh pengurus Yayasan Rausyan Fikir beserta ikatan Jamaah Ahlul-Bait Indonesia (IJABI) Sleman.
9. Bapak dan Ibu, kakak-kakakku, serta adik-adikku yang telah memberikan dorongan dan perhatian serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Serta sahabat-sahabat yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, penyusun tidak bisa membalas budi baik jasa-jasa mereka, semoga Allah SWT membalasnya.

Akhirnya, penyusun hanya dapat memanjatkan doa hanya Allahlah sebaik-baik penilai, dan Dia sebaik-baik pembalas dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumber tulisan ilmiah bagi kelangsungan ilmu-ilmu keislaman. Amin.

Yogyakarta, 4 Rabiul Akir 1426 H

11 Juli 2005



Ansori

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
DINAS NOTA.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN 1995-2004.....	22
A. Dalam Bidang Pendidikan.....	22
B. Bidang Agama.....	24
BAB III DATANGNYA SYI'AH KE KABUPATEN SLEMAN.....	29
A. Syi'ah dan Perkembangannya.....	29
B. Gambaran Umum Tentang pokok-pokok Ajaran Syi'ah.....	41

C. Masuknya Syi'ah ke Indonesia.....	53
D. Proses Datangnya Syi'ah ke Kabupaten Sleman dan Perkembangannya.....	60
BAB IV PERKEMBANGAN SYI'AH DI KABUPATEN SLEMAN :	
PERAN LEMBAGA SYI'AH DI SLEMAN.....	69
A. Pengikut Syi'ah di Kabupaten Sleman.....	69
B. Lembaga yang Berkaitan dengan Syi'ah di Kabupaten Sleman dan Perannya.....	75
1. Yayasan Rausyan Fikr.....	76
2. Ikatan Jamaah Ahlul –Bait Indonesia (IJABI).....	87
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	93
C. Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syi'ah merupakan salah satu sekte besar setelah Sunni (Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah) dalam agama Islam. Sekte ini berbeda dengan sekte lain terutama pemahamannya mengenai konsep imamah, prinsip taqiyah dan kawin mut'ah serta pengakuannya terhadap Ahlul-Bait.

Mulanya, Syi'ah adalah partai politik yang bertujuan merebut kekuasaan. Paham politik mereka, yaitu bahwa khalifah haruslah turun-temurun dari keturunan Ali bin Abi Thalib.¹ Partai Syi'ah ini kemudian pecah menjadi berpuluh-puluh sekte, yang satu sama lain sangat berbeda ajarannya. Ada sekte yang sangat ekstrim, yang mengatakan bahwa Ali adalah Tuhan dan tentu saja sekte ini menjadi kafir. Ada sekte yang mengatakan tidak perlu ibadah, hanya ibadah batin saja. Di antara sektenya yang banyak itu, yang termasyhur yaitu: sekte *Zaidiyah* dan sekte *Imamiyah* yang dari padanya bercabang lagi beberapa cabang seperti *Istna 'Asyariyah*, *Ismaliyah* dan lain sebagainya. Syi'ah yang mulanya hanya bergerak dalam bidang politik, kemudian lama-kelamaan mereka mempunyai mazhab dalam fiqh (hukum), pemikiran dalam filsafat, ajaran dalam tasawuf dan keyakinan dalam aqidah.² Pengaruhnya meliputi seluruh dunia Islam termasuk Indonesia.

¹A. Hasjmy, *Syi'ah dan Ahlus Sunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 39.

²*Ibid.*, hlm. 40

Mengenai kapan Syi'ah masuk ke Indonesia, hal ini masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Namun dari beberapa teori yang ada, penyebaran Syi'ah di Indonesia terbagi dalam dua gelombang. Gelombang pertama adalah sebelum peristiwa Revolusi Islam Iran (1979) dan gelombang kedua setelah Revolusi Iran.

Gelombang pertama, merujuk pada masa awal penyebaran Islam di Indonesia. Sejarah Islam telah mencatat bahwa ketika Bani Umayyah berkuasa diperintahkan ke seluruh negeri Islam agar dalam setiap majelis termasuk dalam khutbah Jum'at dan Hari Raya (Idul-Fitri dan Idul-Adha) hendaknya disertai dengan pelaknatan kepada menantu Nabi, Ali bin Abi Thalib.³ Siapa pun yang menentang keputusan ini, niscaya akan dihadapkan dengan pedang para algojo kerajaan. Dapat dimengerti, jika seiring dengan manuver politik pembersihan keluarga Ali bin Abi Thalib dan para pengikutnya, akhirnya orang-orang Syi'ah berduyun-duyun mengungsi ke Persia, India, Cina, Asia Tengah, Afrika dan Nusantara. Pengusiran itu terus berlanjut di era Dinasti Bani Abbasiyah, karena Abbasiyah ternyata juga anti Syi'ah.⁴

Keturunan dari para pengungsi dan penyebar Islam Syi'ah itu ternyata ada yang berhasil menjadi raja di daerah pengungsian, termasuk di Nusantara seperti terlihat dari gelar yang disandangnya yaitu Syarif dan Sayyid.⁵ Menurut A. Hasjmy

³Tradisi ini hanya mengalami jeda di era pemerintahan Umar bin Abdul Aziz (Khalifah ke- 8 dari dinasti Umayyah)

⁴A. Rahman Zainuddin dan M.Hamdan Basyar (ed.), *Syi'ah dan Politik di Indonesia: Sebuah Penelitian* (Bandung: PT Mizan, 2000), hlm. 92

⁵Gelar Syarif digunakan bagi keturunan Hasan yang para leluhurnya tinggal di Mekkah dan gelar Sayyid diberikan kepada keturunan Husein bin Ali. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tulisan Hasyim Assagaf, *Derita Putri-Putri Nabi: Studi Historis Kafaah* Syarifah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 203.

bahwa kerajaan Islam yang pertama berdiri di Nusantara adalah kerajaan Peureulak (Perlak) yang didirikan pada tahun 845 M. Pendiri kerajaan ini adalah para pedagang Muslim asal Persia, Arab dan Gujarat yang mula-mula datang untuk mengislamkan penduduk setempat. Belakangan mereka mengangkat seorang Sayyid Mawlana Abdul-Aziz Syah, keturunan Arab-Quraaisy yang menganut paham Syi'ah sebagai Sultan Perlak.⁶

Gelombang kedua, setelah Revolusi Islam Iran. Gelombang kedua Syi'ah ditandai dengan sifatnya yang intelektual.⁷ Teori ini didukung oleh Martin Van Bruinessen dalam "Indonesia's Ulama and Politics Caught Between Legitimizing the Statusquo and Searching for Alternatives," *Prisma* yang mengatakan bahwa salah satu sumbangan Syi'ah gelombang kedua ini adalah kontribusinya pada kekayaan wacana intelektual Islam di Indonesia. Salah satu yang mereka sumbangkan adalah pemikiran filosofis pasca Ibnu Rusydi. Dulu, kalau belajar filsafat Islam orang-orang mengakhiri pelajarannya itu pada Ibnu Rusydi. Setelah kedatangan Syi'ah, para pemikir diperkenalkan pada tradisi filsafat yang terus berkembang.⁸ Teori ini telah dipraktikkan oleh Yayasan Rausyan Fikr, salah satu Yayasan Syi'ah di Sleman. Persoalan ini akan dibahas nanti di bawah.

Tidak lepas dari teori di atas, di Kabupaten Sleman pembicaraan mengenai Syi'ah pada awalnya hanya sebatas pada nama, doktrin dan terutama mengenai

⁶Hasjmy, *Syi'ah dan Ahlussunnah*, hlm. 45.

⁷Dedy Djamaluddin Malik dan Ida Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 294

⁸Sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, "Suara Ukhuwah Kang Jalal: Dikotomi Sunni-Syi'ah Tidak Relevan Lagi" dalam Dedy Jamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 298

kritik-kritik terhadapnya.⁹ Hal ini berlangsung cukup lama sehingga Syi'ah sulit untuk diterima di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya masyarakat Muslim Sleman yang mayoritas Sunni. Bagi kalangan terpelajar Muslim, Syi'ah hanya dikaji secara selintas sebagai salah satu aliran teologi dalam Islam.¹⁰ Pada akhir dasawarsa 70-an yang bertepatan dengan meletusnya Revolusi Iran (1979) yang berhasil menggulingkan Shah Iran, Reza Pahlevi, Syi'ah secara intensif mulai dikenal dan dikaji di Sleman.¹¹ Dampak revolusi yang dipimpin oleh Ayatullah Khomeini ini sangatlah besar di dunia pada umumnya. Namun yang paling terlihat jelas yaitu dampaknya di kalangan umat Islam di seluruh penjuru dunia, khususnya umat Islam di negara-negara yang sedang berkembang terhadap keberadaan Syi'ah yang belum begitu dikenal.

Dampak dari peristiwa Revolusi Iran itu antara lain:

1. Membangkitkan kesadaran umat Islam secara menyeluruh dalam menyadari kedudukannya yang seringkali berada di bawah kedudukan bangsa Barat. Sebagian umat Islam bahkan beranggapan bahwa revolusi ini dapat memberikan inspirasi atau setidaknya menjadi simbol dari awal kebangkitan Islam menjelang abad ke-21 M.
2. Mulai masuknya buku-buku dari luar negeri yang bertema keagamaan, terutama buku-buku tentang keislaman. Pada waktu itu juga di Indonesia banyak penerbit Islam yang melakukan usaha penerjemahan terhadap karya-

⁹Dewi Nur Julianti dan Arief Subhan, "Lembaga-lembaga Syi'ah di Indonesia," dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* No. 4, Vol. IV TH. 1995, hlm. 20.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*, hlm. 21

karya pemikir Islam dunia seperti karya Iqbal, Maududi, Sayyid Qutb, Al-Ghazali, Hassan al-Banna dan yang lebih belakangan seperti Ali Syari'ati, Muthahhari, Imam Khomeini dan para pemikir Islam dunia lainnya, sudah banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Sebagai salah satu bukti betapa pesatnya usaha penerjemahan buku-buku bercorak keislaman itu, bagian Perpustakaan dan Dokumentasi Tempo pernah menunjukkan bahwa 7241 judul buku yang terhimpun sejak tahun 1980-1989 adalah buku-buku yang bertemakan agama dan dari jumlah terakhir itu 809 judul adalah buku-buku yang bertemakan Islam.¹² Usaha penerjemahan ini tentu saja akan sangat besar pengaruhnya dalam merangsang kegiatan pemikiran dalam masyarakat. Lagi pula penerjemahan selalu menjadi picu penting untuk terjadinya sebuah perubahan. Nurcholish Madjid pernah meramalkan, bahwa intelektualisme Islam di Indonesia akan tumbuh subur karena melihat perkembangan pesat gerakan penerjemahan dan penerbitan buku-buku dari luar.¹³

Sejak dasawarsa 1980-an, di Indonesia terlihat adanya perkembangan pemikiran yang sangat menggembirakan masyarakat muslimnya, begitu pula yang terjadi di daerah Sleman khususnya dalam bidang agama Islam. Perkembangan pemikiran ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan-perkembangan yang telah terjadi sebelumnya.

Aktivitas masyarakat Muslim pada tahun 80-an ini antara lain berkaitan dengan aktifitas semangat (*ghiroh*) untuk mempelajari dan mengkaji Islam secara

¹²Djamaluddin Malik dan Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia*, hlm. 38

¹³Nurcholish Madjid, *Islam : Kemoderanan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 38

lebih mendalam, terutama pada kalangan terpelajarnya. Digambarkan dengan lugu oleh Rasihan Anwar bahwa masjid penuh sesak, senantiasa dikunjungi oleh jama'ah, juga jumlah masjid dan langgar bertambah terus. Kegiatan dakwah baik secara lisan maupun tulisan dan buku tidak pernah menurun. Jumlah pelajar pada sekolah-sekolah yang mengajarkan agama di samping pelajaran umum maju pesat.¹⁴ Selain itu mulai adanya kesadaran di kalangan wanita Muslim untuk mengenakan pakaian tertutup atau yang kemudian disebut dengan jilbab.

Menurut Kuntowijoyo, tidak dapat dilupakan bahwa pengaruh kemenangan Revolusi Iran atas harga diri umat Islam sedunia juga perlu diperhitungkan.¹⁵ Di Sleman, di tempat yang jauh dari pengaruh Revolusi Iran secara politis maupun keagamaan, gema dari revolusi itu tampak dalam bentuk lain. Tulisan para ulama Iran seperti Murtadha Muthahhari, Ali Syariati, Bani Shadr, mendapat sambutan yang baik dari kalangan mahasiswa.¹⁶ Dengan buku-buku yang ada dan beredar di antara mereka, mungkin mereka merasa tercerahkan dan sebagian tertarik lebih jauh untuk mempelajari atau bahkan memeluk Syi'ah. Menurut A.M Safwan, pada akhir tahun 1980-an di Sleman ada beberapa orang yang berkumpul dan mengikuti diskusi dan kajian serta Majelis Do'a (*Do'a Kumayl dan Jausyan Kabir*).¹⁷

¹⁴Rasihan Anwar, "Kebangkitan Dunia Islam" dalam *Prisma*, No. 3, 4 April 1980, hlm. 29-30

¹⁵Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 315

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Wawancara dengan Bapak A.M Safwan sebagai ketua Yayasan Rausyan Fikr di Yayasan Rausyan Fikr, 6 April 2004.

Untuk menformalkan kegiatan-kegiatan yang selama ini mereka lakukan, mereka akhirnya membentuk sebuah lembaga atau yayasan. Namanya Yayasan Rausyan Fikr yang beralamat di Jalan Kaliurang kilometer 5,7 Gang Pandega Wreksa I B, Kabupaten Sleman. Untuk selanjutnya cukup disebut Yayasan Rausyan Fikr (tapi belum memiliki akte). Pada tanggal 14 Maret 1995, secara resmi Yayasan Rausyan Fikr mempunyai landasan hukum (akte).¹⁸

Terbentuknya Yayasan Rausyan Fikr ini didasari pada persamaan latar belakang pemikiran keagamaan, yaitu sama-sama mendekati pemahaman keagamaan dengan perspektif Ahlul-Bait Nabi SAW, yang dikenal dengan mazhab Ahlul-Bait Syi'ah-Imamiyah (yang dimaksud Syi'ah dalam penelitian ini adalah Syi'ah-imamiyah). Pada awalnya, jumlah aktifis Yayasan Rausyan Fikr sekitar 15 orang dengan ketuanya Rommy Fibri (waktu itu masih mahasiswa UGM).¹⁹ Dalam perjalanannya, jumlah ini berfluktuasi karena rata-rata mereka adalah mahasiswa yang hampir semuanya setelah selesai kuliah meninggalkan Sleman. Dengan demikian, praktis dari tahun ke tahun sejak tahun 1995 jama'ahnya selalu bertambah walaupun dalam jumlah yang minim. Namun, simpatisan dan yang mengikuti kegiatan-kegiatan Yayasan Rausyan Fikr cukup banyak, karena yayasan ini berorientasi bukan mencari pengikut, tetapi melakukan peran pengembangan pemikiran umat.

Pada masa kepemimpinan A. M. Safwan (1997-2003), muncul gagasan dan keinginan untuk memperluas program-program kegiatan, tidak hanya pada kegiatan

¹⁸Anggaran Dasar Yayasan Rausyan Fikr, Bab I: Nama, Waktu dan Tempat Kedudukan.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Safwan, di Yayasan Rausyan Fikr, 6 April 2004

sebelumnya yaitu diskusi dan majelis do'a, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan yang lain seperti di bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Di bidang sosial, seperti pengadaan dan pengembangan perpustakaan yang representatif, pembuatan dan pembagian Bulletin Jum'at. Di bidang pendidikan yaitu memberikan kajian-kajian keislaman baik di dalam yayasan atau di luar yayasan seperti di komisariat HMI UMY, UGM, IAIN, juga membuka sekolah filsafat Islam secara (gratis), tetapi dengan syarat-syarat tertentu.²⁰ Di bidang keagamaan, misalnya menyelenggarakan kajian fiqh menurut mazhab Jafari (mazhab Syi'ah Istna'Asyariyah), akidah, akhlak dan tafsir Mizan karangan Allamah Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i. Di samping itu juga mengadakan peringatan-peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra'Mi'raj, dan Hari-hari Besar Syi'ah seperti Hari Asyura dan Ghadir Khum. Untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dengan sesama pecinta Ahlul-Bait, kemudian mereka membentuk Ikatan Jamaah Ahlul-Bait Indonesia (IJABI) untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilanjutkan di Cabang Sleman pada tahun 2000 M.

Keberadaan Syi'ah atau yang mengatasnamakan mazhab Ahlul-Bait di Kabupaten Sleman, tentu saja membawa dampak atau peran yang cukup berarti bagi beberapa kalangan, terutama kalangan akademis. Peran dan perkembangan inilah yang akan dijadikan fokus penelitian dalam skripsi ini.

²⁰ Adapun syarat-syaratnya mengumpulkan essay sesuai dengan tema yang akan dikaji minimal 3 halaman, kertas kwarto, font size 12, spasi 1,5, diserahkan seminggu sebelum hari pelaksanaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini ialah Syi'ah di Kabupaten Sleman, studi atas peran Yayasan Syi'ah di Sleman dari tahun 1995-2004 M. Tahun 1995 merupakan sejarah mula Yayasan Rausyan Fikr sebagai satu-satunya Yayasan Syi'ah di Sleman yang memiliki kekuatan hukum. Tahun 2004 digunakan sebagai batas akhir dari studi ini karena pada tahun ini secara langsung penulis dapat mengamati perkembangan dan peran Lembaga Syi'ah di wilayah Sleman. Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka akan dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Syi'ah di Sleman ?
2. Dari kalangan mana sajakah para pengikut Syi'ah itu dan apa alasannya ?
3. Apa sajakah aktivitas Syi'ah di Sleman dan bagaimana peran lembaga Syi'ah itu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses datangnya Syi'ah di wilayah Sleman.
2. Memberikan penjelasan dari kalangan mana sajakah para pengikut Syi'ah itu dan apa alasannya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan aktivitas dan peran lembaga Syi'ah di Sleman.

Adapun, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat khususnya dunia akademik tentang salah satu sekte dalam Islam yaitu Syi'ah.

2. Menambah studi kepustakaan dan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Sejarah dan Peradaban Islam di Indonesia, khususnya tentang sejarah lokal.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian bagi pihak yang bersangkutan.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, kajian tentang Syi'ah di Kabupaten Sleman belum pernah diteliti oleh penulis lain sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Di samping itu, penulis belum menemukan adanya karya ilmiah baik itu berupa skripsi atau buku yang membicarakan Syi'ah di Sleman. Namun, ada beberapa buku yang menjadi pandangan penulis dalam mengadakan penelitian ini. Meskipun buku-buku itu sifatnya umum atau keindonesian. Buku-buku itu antara lain:

Syi'ah dan politik di Indonesia : Sebuah penelitian yang diedit A. Rahman Zainuddin dan M. Hamdan Basyar. Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Politik dan Kewilayahan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPW-LIPI) dengan penerbit Mizan. Buku ini banyak memberikan gambaran mengenai keberadaan Syi'ah di Indonesia, terutama setelah Revolusi Iran, tetapi masih bersifat umum seperti membicarakan mengenai daya tarik Syi'ah di kalangan kaum muda Islam.

Zaman Baru Islam : Pemikiran dan Aksi Politik merupakan karya Dedy Djamaluddin Malik dan Ida Subandy Ibrahim. Buku ini awalnya merupakan thesis

Dedy Djamaluddin untuk menyelesaikan tugas akhir program pasca sarjana di UNPAD. Di dalamnya berisi kumpulan pemikiran dari tokoh-tokoh pemikir Islam Indonesia. Tokoh-tokoh yang dijadikan objek tulisan ialah Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholish Madjid dan Jalaluddin Rakhmad. Dari pemikiran Jalaluddin Rakhmad penulis mendapat gambaran umum mengenai datangnya Syi'ah di Indonesia. Jalaluddin sendiri membagi babakan penyebaran Syi'ah di Indonesia dalam tiga gelombang. Gelombang pertama sebelum peristiwa Revolusi Iran (1979), gelombang kedua setelah Revolusi Iran dan gelombang ketiga ditandai dengan kehadiran alumnis Qum yang minim jumlahnya. Namun teori yang dikemukakan Jalaluddin ini masih bersifat global

Penulis juga menggunakan jurnal sebagai sumber pendukung antara lain jurnal *Ulumul Qur'an* No. 4, Vol.VI, tahun 1995. Di dalamnya ada beberapa artikel yang sangat membantu dalam penelitian ini, seperti : Syi'ah di Indonesia: antara mitos dan realitas yang ditulis oleh Azyumardi Azra dan Lembaga-lembaga Syi'ah di Indonesia yang ditulis oleh Dewi Nurjulianti dan Arief Subhan.

E. Landasan Teori

Ada perkembangan penting dalam sejarah intelektual Islam Indonesia dalam dasawarsa 1980-an. Ahmad Syafii Maarif menyebut pemikiran Islam kontemporer sebagai sebuah pergumulan dan kerja kreatif untuk menciptakan tradisi Islam baru setelah umat Islam mengalami kekalahan dalam perjuangan politik. Tradisi baru itu dikatakannya sebagai lahan yang justru lebih strategis, mendasar dan berorientasi ke

depan.²¹ Sedang Kuntowijoyo menyebutkan adanya penggeseran dari tradisi ideologi ke tradisi keilmuan.²²

Dalam hal ini Kuntowijoyo mengemukakan dua hal, yaitu:

Pertama, perlu adanya pengilmuan Islam.²³ Di sini dikemukakan tentang perlunya Islam sebagai teks (al-Qur'an dan as-Sunnah) dihadapkan kepada realitas, baik realitas sehari-hari maupun realitas ilmiah. Dengan kata lain "Pengilmuan Islam" yaitu dari teks ke konteks. Dalam ilmu berarti bahwa gerakan intelektual Islam harus melangkah ke arah pengilmuan Islam. Sedang gerakan intelektual yang berkembang menjelang 1980-an berupa gerakan dari konteks ke teks.

Kedua, orang Islam harus melihat realitas melalui Islam?²⁴ Jawab, pertama, menurut ilmu budaya dan sosiologi pengetahuan, realitas itu tidak dilihat secara langsung oleh orang, tapi melalui tabir (kata, konsep, simbol dan budaya). Jawab, kedua, karena ilmu-ilmu sekuler tidak semuanya objektif seperti diakui. Misalnya, banyak orang Islam sendiri yang ragu-ragu bahwa Islam adalah sebuah sistem, karena mereka belajar dari ilmu-ilmu sekuler Barat, lebih-lebih mereka yang belajar secara ilmiah melalui Marxisme yang melihat agama sebagai candu. Maka sewajarnya kalau orang Islam pun berbuat sebaliknya, menjadikan agama sebagai

²¹Ahmad Syafii Maarif, "Pengaruh Gerakan Modern Islam terhadap Perkembangan Pemikiran di Indonesia Dewasa Ini", dalam *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 49-50

²²Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 311

²³Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 1

²⁴*Ibid.*

ilmu. Dengan pengilmuan agama dimaksudkan supaya sifat subjektif agama itu berubah jadi sifat objektif ilmu.

Berkait dengan gerakan Islam dari teks ke konteks dapat dilihat dari penafsiran hubungan agama dan negara sebagai sebuah contoh yang nyata dan spektakuler adalah peristiwa Revolusi Islam Iran 1979.

Dalam hal ini terjadi perubahan bentuk (*transformation*) ilmu (sosial). Bersamaan itu juga penerbitan buku-buku keagamaan (buku-buku Islam) mengalami kemajuan yang luar biasa, mencakup tema-tema baru yang sebelumnya tidak pernah populer. Misalnya, Syi'ah pada awalnya orang tidak tahu atau merasa asing apa itu Syi'ah dan bagaimana pemikirannya. Namun, pada tahun 1980-an tepatnya setelah terjadinya revolusi di negara Iran (1979) yakni satu-satunya revolusi yang dilandasi oleh agama dan dipimpin oleh tokoh agama yang berhasil menumbangkan rezim Syah Iran. Lantas orang melihat betapa hebatnya kaum mullah berhasil mempercundangi rezim otoriter yang tangguh dukungan Amerika Serikat itu. Peristiwa ini menandai keberhasilan "keadilan melawan ketidakadilan, keadilan melawan kezaliman". Orang pun lantas mengagumi Imam Khomeini sebagai pemimpinnya dan Syi'ah Imamiyah (Ahlul-Bait) sebagai mazhabnya.

Dampak dan pengaruh dari revolusi ini berimbas pada *ghiroh* keagamaan di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia dan Sleman khususnya sebagai kota yang mayoritas penduduknya Islam dan sekaligus kota pendidikan.

Di berbagai universitas khususnya yang ada di Sleman, kegiatan keagamaan mahasiswa mengalami peningkatan pesat. Masjid-masjid universitas dibangun dan *halaqoh* atau pengajian mahasiswa diadakan. Masjid Sholahuddin UGM adalah salah

satu perintis kegiatan *halaqah*, disusul oleh Masjid Mujahidin UNY, Masjid UIN Sunan Kalijaga. Tidak hanya universitas negeri, tetapi universitas-universitas swasta seperti UPN, UII juga memberi kesempatan kepada mahasiswa yang haus akan nilai-nilai keagamaan untuk melaksanakan kegiatan kerohanian Islam. Mahasiswa dengan bangga menggabungkan kemampuan akademik dengan pemahaman keagamaan. Kebanggaan ini terlihat dalam penamaan kegiatan kerohanian yang meliputi aspek intelektualitas dan kreativitas seperti kegiatan Ramadhan di kampus, kuliah menjelang pernikahan dan keluarga. Suasana baru kemahasiswaan ini memungkinkan beberapa mahasiswa tertarik pada paham Syi'ah.

Gerakan pengilmuan agama (Islam) itu mengalami transformasi dari Islam yang semata-mata sebagai gerakan keagamaan menjadi gerakan ilmu pengetahuan. Islam juga mengalami transformasi secara spiritual, historis dan sosial. Secara spatial, historis dan sosial Islam dapat berubah dari agama orang desa menjadi agama orang kota. Sehingga agama yang menekankan pentingnya sufisme dapat pula menjadi agama yang menekankan pada syariat.

Gerakan pengilmuan Islam itu mengandung adanya transformasi sosial terhadap masyarakat. Transformasi sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mengarah pada pembentukan ciri karakter dan penampilan baru dari suatu masyarakat.

Ketika seseorang mempunyai kesamaan latar belakang pemikiran keagamaan dengan orang lain, misalnya sama-sama mendekati pemahaman keagamaan dengan perspektif Ahlul-Bait (Syi'ah), mereka akan membentuk sebuah perkumpulan atau

lembaga. Ferdinand Tönnies menyatakan bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada salah satu di antara tiga kelompok **Gemeinschaft**,²⁵ yaitu:

- a. *Gemeinschaft by blood*, yaitu suatu Gemeinschaft yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b. *Gemeinschaft of place*, yaitu suatu Gemeinschaft yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling tolong.
- c. *Gemeinschaft of mind*, yaitu merupakan suatu Gemeinschaft yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, seperti pemikiran dan ideologi Syi'ah imamiyah.²⁶

Terkait dengan judul skripsi tersebut, selain menggunakan teori perubahan sosial (*transformation*) juga menggunakan teori lembaga. Menurut Sugiyanto, lembaga terbentuk akibat dari berbagai aktivitas manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar, baik sengaja maupun tidak sengaja. Peristiwa tingkah laku manusia yang selalu diulang-ulang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mencari berbagai alternatif kebutuhan itu akhirnya melembaga dan melekat pada masing-masing individu.²⁷

Salah satu perasaan yang tidak dapat ditutup-tutupi oleh manusia adalah perasaan rindu akan sesuatu kekuatan yang lain dari pada yang lain, yang dapat mengatasi segala-galanya. Ia rindu kepada-Nya dan sekaligus manusia takut karena-

²⁵*Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan bersifat kekal.

²⁶D.A. Wilahuky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 106-107

²⁷Sugiyanto, *Lembaga Sosial* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hlm. 27

Nya manusia tergantung kepada-Nya. Rasa rindu yang gaib (*abstrack*) diungkapkan oleh Prof. Albert Einstein (bapak ilmu atom) sebagai rasa agama.²⁸ Sedang menurut Prof. Arnold J. Toynbee agama sangat diperlukan bagi manusia tanpa agama keadaan manusia tidak mungkin bertahan, agama mutlak untuk memecahkan persoalan-persoalan yang paling ruwet dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.²⁹ Dalam dunia pengetahuan yang maju agama itu memainkan peranan-peranan yang lebih baik dan penting untuk melindungi kepribadian manusia.

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa lembaga sosial agama mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia dalam menghadapi perubahan zaman/dinamika waktu, peran itu antara lain :

- a. Agama diperlukan oleh manusia agar kehidupan manusia dalam pengembangan ilmu dapat lebih positif dan konstruktif.
- b. Agar manusia mampu memecahkan segala persoalan yang kompleks dan ruwet.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Menangkal perubahan-perubahan yang kurang bermanfaat.
- e. Membina tata kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keutamaan moral.

Diketahui bahwa karena agama dalam kehidupan manusia sangat mendasar, maka secara sadar dan disengaja sejak ada kehidupan manusia mereka telah membentuk suatu kelompok untuk mencari sebuah wadah atau lembaga yang dapat

²⁸*Ibid.*, hlm. 54

²⁹*Ibid.*

mengatasi rasa kerinduan dan rasa gaib. Wadah yang dapat memenuhi kebutuhan ini berdasarkan dimensi waktu disebut lembaga agama.³⁰

Terkait dengan judul skripsi tersebut, Syi'ah dalam hal ini adalah sebuah aliran agama dan karenanya penganut yang terikat didalamnya yang kemudian membentuk fungsi-fungsi dan peran-peran tanggung jawabnya. Sebagai bagian dari kehidupan sosial-masyarakat. Secara teoritik dapat disebut lembaga sosial. Lembaga sosial ini diharapkan oleh manusia mempunyai fungsi manifes lembaga sosial agama yang mampu menyiram rasa rindu bagi pengikutnya.

Fungsi manifes tersebut antara lain :

- a. Membantu manusia dalam mencari identitas moral dan jati diri.
- b. Memberikan penafsiran-penafsiran untuk membantu menjelaskan keadaan lingkungan.
- c. Meningkatkan kadar keramahan dalam bergaul serta solidaritas kelompok.³¹

Pola-pola interaksi dalam masyarakat publik menjadi "lembaga" manakala pola tersebut dimasuki oleh nilai dan karakter. Karakter kelembagaan membenteng sebagai produk sejarah, yang mencakup pola yang terpadu dengan maksud tertentu dan dengan dinamika. Komunitas juga dimasuki oleh nilai dan karakter sebagai hasil sejarah dan dengan maksud tertentu, integrasi yang dinamis.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosio-historis. Sosiologis dipakai untuk alat bantu melacak dan menganalisa aspek-aspek sosial. Sedangkan historis,

³⁰*Ibid.*, hlm. 56.

³¹ *Ibid.*

karena kajian yang diungkap terjadi pada waktu yang lampau sehingga historis digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan analisa penelitian.

F. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, agar dapat menemukan data yang otentik dan di percaya serta melakukan sintesis terhadap data.³²

Adapun langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan metode historis ini sebagai berikut:

1. *Heuristik*, yaitu pengumpulan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti.³³ Dalam hal ini penulis melaksanakan pencarian dan pengumpulan data di sekitar lokasi dengan cara:

a. Wawancara.

Salah satu cara untuk memperoleh data melalui wawancara dengan orang yang dimaksud,³⁴ untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.³⁵ Wawancara dilakukan secara terstruktur baik

³²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54.

³³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Pres, 1999), hlm. 32.

³⁴*Ibid.*

³⁵M.Musa, Titi Nur Fitri, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hlm. 66

kepada tokoh Syi'ah di Sleman maupun para aktivis Yayasan Rausyan Fikr untuk memperoleh informasi mengenai peran lembaga Syi'ah di Sleman.

b. Observasi (pengamatan)

Sebagai teknik pendukung dalam penelitian, penulis melihat secara langsung di lapangan peran lembaga Syi'ah di masyarakat Sleman.

c. Pelacakan Dokumen

Penulis berusaha mengadakan pelacakan dokumen yang menyangkut tentang Syi'ah misalnya majalah dan buku-buku yang ada kaitannya dengan Syi'ah.

2. Kritik Sumber, setelah pengumpulan data peneliti berusaha melakukan kritik sumber baik kritik intern maupun kritik ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Dalam hal ini peneliti meminta data dari Sekretaris Yayasan Rausyan Fikr harian, petugas perpustakaan Rausyan Fikr kemudian peneliti melakukan kroscek tentang sumber tersebut serta melakukan kritik ekstern.
3. Interpretasi, dalam tahap ini, peneliti berusaha menganalisis dan menafsirkan fakta dan data yang telah teruji kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menafsirkan fakta sejarah dengan merangkai fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga muncul hubungan yang rasional antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada. Karena tulisan ini merupakan karya sejarah yang termasuk dalam kajian sejarah agama dengan lebih banyak mengambil fakta agama dan sosial, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-agama.

4. Historiografi, setelah dicapai suatu interpretasi yang menyeluruh maka akan dilakukan tahap penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian.³⁶ Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang berkesinambungan dan kronologis. Historiografi penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis supaya dapat dipahami secara kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan di susun sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini di maksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya ilmiah yang sistematis dan komprehensif.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum kabupaten Sleman ditinjau dari berbagai segi. Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi geografi dan demografi, kondisi sosial masyarakat, serta mengenai kondisi agama dan kelompok agama Islam pada khususnya. Pembahasan tentang gambaran umum kondisi Kabupaten Sleman di bab II bertujuan untuk lebih mengetahui *setting global* (latar belakang) kajian yang dijadikan fokus dalam penelitian ini.

³⁶Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 69.

Bab ketiga menerangkan tentang keberadaan mazhab Syi'ah secara umum di dalam Islam dan perkembangannya. Di dalamnya tercakup bahasan tentang asal-usul adanya mazhab Syi'ah di dunia Islam dari masa ke masa yang diakhiri dengan keberadaan Syi'ah setelah terjadinya Revolusi Islam di Iran pada tahun 1979. Di dalamnya diterangkan juga mengenai pembagian atau perpecahan dalam tubuh Syi'ah sendiri. Setelah itu dilanjutkan tentang kedatangan Syi'ah di wilayah Indonesia (Nusantara), dan terakhir mengenai proses kedatangan Syi'ah di Kabupaten Sleman. Pada bab ini dimaksudkan untuk lebih mengklafikasikan permasalahan dalam topik kajian, hingga mampu memunculkan titik terang pada suatu permasalahan.

Bab keempat merupakan analisis lebih dalam terhadap fokus bahasan penelitian ini. Dalam bab ini membahas tentang perkembangan mazhab Syi'ah di Kabupaten Sleman. Didalam bab ini dipaparkan mengenai komunitas mazhab Syi'ah di Kabupaten Sleman, dan selanjutnya membahas yayasan dan lembaga yang erat kaitannya dengan mazhab Syi'ah di tengah-tengah masyarakat Islam yang mayoritas Sunni (Ahlu Sunnah Waljamaah), khususnya di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syi'ah pada mulanya, dapat dikatakan hanya sebagai gerakan protes saja. Mereka yang berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib yang berhak menjadi khalifah dan untuk selanjutnya adalah Ahlul-Baitnya. Syi'ah yang mulanya hanya bergerak dalam bidang politik kemudian lama-kelamaan mereka mempunyai madzhab dalam fiqh, pemikiran dalam filsafat, ajaran dalam tasawuf dan keyakinan dalam aqidah. Ciri khas Syi'ah yang utama adalah kepercayaan akan imam yang tidak bersalah (*maksum*), nikah mut'ah, taqiyah, pengaruhnya meliputi seluruh dunia Islam termasuk Indonesia.

Menurut sebagian ahli sejarah bahwa Syi'ah masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam pertama di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan ritual keagamaan dan tradisi seperti upacara tabut, tahlilan, haul, ziarah dan peringatan hari Asyuro di beberapa tempat.

Sedangkan kapan paham Syi'ah pertama kali masuk ke wilayah Sleman belum ada data pasti, namun dimungkinkan Syi'ah masuk ke Sleman sekitar tahun 1490-1550 M. Pada waktu itu di wilayah Penggung dan Pengging mengalami pengislaman berkat dakwah yang dilakukan oleh Syeikh Siti Jenar (seorang ulama yang identik dengan tokoh Syi'ah di Indonesia). Namun, perkembangan Syi'ah sesudahnya tidak dapat dilihat, hal ini dikarenakan kurangnya sumber yang mengemukakan hal mengenai Syi'ah. Hal ini

Sedangkan kegiatan IJABI Sleman, dalam hal ini masih terpusat di IJABI DIY (DPW), kegiatan mereka (internal) sekarang hanya terpusat pada kegiatan majelis doa (*Doa Kumail, Jauzan Kabir*), Peringatan Hari-hari Besar Agama dan kajian-kajian agama (fiqh, aqidah dan akhlak). Sedang kegiatan eksternal yang mereka anggap bagian dari kegiatan IJABI adalah pembinaan TPA dan bimbingan belajar di Masjid Jamiatul Muslimin yang sebenarnya adalah bersifat individu. Namun karena yang mendanai dan memperkrasai adalah seorang tokoh IJABI maka kegiatan itu dianggap dari bagian kegiatan IJABI meskipun masyarakat sekitar tidak tahu.

B. Saran-saran

Untuk mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu peningkatan pengetahuan tentang sekte-sekte yang ada dalam Islam, agar tidak terlalu fanatik terhadap salah satu sekte (aliran).

Terhadap umat Islam, perlu dikembangkan pemahaman atau dialog dengan sesama muslim, sehingga tercipta saling pengertian serta tercipta toleransi antara satu aliran dengan aliran yang lain dalam Islam, yang pada akhirnya kerusuhan yang berbau sara dapat kita hindari dari sejak dini, sehingga tercipta Islam yang *Rahmatan lil Alamin*. Misi utama Yayasan Rausyan Fikir, yang merupakan satu-satunya yayasan Syi'ah di Sleman adalah membuka komunikasi dengan lembaga-lembaga masyarakat lain dengan berdiskusi (berdialog) mengenai agama maupun mengenai tatanan sosial kemasyarakatan yang terjadi di Indonesia.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Dengan pertolongan-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi yang membacanya. *Amin*.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, *Ahlusunnah Wal Jamaaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996).
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Aceh, Aboe Bakar, *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*, (Semarang: Ramadhani, 1971).
- Aceh, Aboe Bakar, *Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*, (Solo: Ramadhani, 1980).
- al-Amili, Jafar Murtadha, *Nikah Mut'ah dalam Islam: Kajian Ilmiah dari Berbagai Mazhab*, Terj. Abu Muhammad Jawad, (Jakarta: Yayasan As-Sajjad, 1992).
- al-Buhaori, Mambuh Farhan, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Agidah dan Konspirasi Yahudi*, Terj. Agus Hasan Bashri, (Jakarta: Darul Falah, 2001).
- al-Habsyi, Huseian, *Sunnah Syi'ah dalam Ukhuwah Islamiyah*, (Malang: Yayasan Al-Kausar, 1992).
- Ancok, Djameluddin, *Outbound Managemen Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003).
- Anwar, Rosihan, "Kebangkitan Dunia Islam" dalam *Prisma*, April, 1980.
- Anwar, Rosihan dan Rozak, *Abdul, Ilmu Kalam: untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Aasy Syak'ah, Mustofa Muhammad, *Islam Tidak Bermazhab*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1995).
- Bahesti, Muhammad Husain dan Bahonar, Jawad, *Intisari Islam: Kajian Komprehensif Tentang Hikmah, Ajaran Islam*, ter. Ilyas Hasan, (Jakarta: Letera, 2000).
- Dasuki, AA. Hafizh, ed., *Ensiklopedi Islam jilid 5*, (Jakarta: Ichtiar baru Van Hoevee, 1994).
- Dhofier, Zamarkhsari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Enayld, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke- 20*, Terj. Asep Hikmah, (Bandung: Pustaka, 2001).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, *Ahlusunnah Wal Jamaaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996).
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Aceh, Aboe Bakar, *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*, (Semarang: Ramadhani, 1971).
- Aceh, Aboe Bakar, *Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*, (Solo: Ramadhani, 1980).
- al-Amili, Jafar Murtadha, *Nikah Mut'ah dalam Islam: Kajian Ilmiah dari Berbagai Mazhab*, Terj. Abu Muhammad Jawad, (Jakarta: Yayasan As-Sajjad, 1992).
- al-Buhaori, Mambuh Farhan, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Agidah dan Konspirasi Yahudi*, Terj. Agus Hasan Bashri, (Jakarta: Darul Falah, 2001).
- al-Habsyi, Huseian, *Sunnah Syi'ah dalam Ukhuwah Islamiyah*, (Malang: Yayasan Al-Kausar, 1992).
- Ancok, Djamaluddin, *Outbound Managemen Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003).
- Anwar, Rosihan, "Kebangkitan Dunia Islam" dalam Prisma, April, 1980.
- Anwar, Rosihan dan Rozak, *Abdul, Ilmu Kalam: untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Aasy Syak'ah, Mustofa Muhammad, *Islam Tidak Bermazhab*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1995).
- Bahesti, Muhammad Husain dan Bahonar, Jawad, *Intisari Islam: Kajian Komprehensif Tentang Hikmah, Ajaran Islam*, ter. Ilyas Hasan, (Jakarta: Letera, 2000).
- Dasuki, AA. Hafizh, ed., *Ensiklopedi Islam jilid 5*, (Jakarta: Ichtiar baru Van Hoevee, 1994).
- Dhofier, Zamarkhsari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Enayld, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke- 20*, Terj. Asep Hikmah, (Bandung: Pustaka, 2001).

- Federsp ed., Howard, M, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesian Abad XX*, terj : Yudian W. Asmin dan Affandi Muchtar, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).
- Gottschckl, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj., Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI Press, 1999).
- Graaf, H.J.De, *Awal Kebangkitan Mataram Jilid 3: Masa Pemerintahan Senopati*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985).
- Hasjmy, A. *Syi'ah dan Ahlul Sunnah: Saling rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983).
- Hashem, O. Saqifah, *Awal Perselisihan Ummat*, (Bandar Lampung: Yapi, 1989).
- Husein, Alwi, *Keluarga yang Disucikan Allah*, (Jakarta: Lentera, 2001).
- Julianti, Dewi Nur dan Subhan, Arief, "Lembaga-lembaga Syi'ah di Indonesia" dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* No.4, Vol. IV. Th. 1995.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, (Jakarta: Teraju, 2004).
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995).
- _____, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Maarif, A. Syafii, "Pengaruh Gerakan Modern Islam terhadap Perkembangan Pemikiran di Indonesia Dewasa ini" dalam *Percakapan Cendekiawan tentang pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1990).
- Madjid, Nurcholis, *Islam: Kemodernan dan Keindonesian*, (Bandung: Mizan, 1987).
- Malik, Dedy Djamiluddin dan Idi, Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1981).
- Mustofa, Ibnu (ed), *Perkawinan Mut'ah dalam Perspektif Medis dari Tinjauan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera, 2002).
- Nasution, Harun (ed), *Ensklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 1992).
- Nottinham, Elizabet, K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosial Agama*, terj., Abdul Muis Naharang, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1993).
- Rahmad, Jalaluddin, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1986).
- Rahmad, Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal: Visi Medic, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 1998).

Federsp ed., Howard, M, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesian Abad XX*, terj : Yudian W. Asmin dan Affandi Muchtar, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

Gottschckl, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj.; Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1999).

Graaf, H.J.De, *Awal Kebangkitan Mataram Jilid 3: Masa Pemerintahan Senopati*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985).

Hasjmy, A. *Syi'ah dan Ahlul Sunnah: Saling rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983).

Hashem, O. Saqifah, *Awal Perselisihan Unumat*, (Bandar Lampung: Yapi, 1989).

Husein, Alwi, *Keluarga yang Disucikan Allah*, (Jakarta: Lentera, 2001).

Julianti, Dewi Nur dan Subhan, Arief, "Lembaga-lembaga Syi'ah di Indonesia" dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* No.4, Vol. IV. Th. 1995.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995).

_____, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998).

Maarif, A. Syafii, "Pengaruh Gerakan Modern Islam terhadap Perkembangan Pemikiran di Indonesia Dewasa ini" dalam *Percakapan Cendekiawan tentang pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1990).

Madjid, Nurcholis, *Islam: Kemodernan dan Keindonesian*, (Bandung: Mizan, 1987).

Malik, Dedy Djamaluddin dan Idi, Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1981).

Mustofa, Ibnu (ed), *Perkawinan Mut'ah dalam Perspektif Medis dari Tinjauan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera, 2002).

Nasution, Harun (ed), *Ensklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 1992).

Nottinham, Elizabet, K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosial Agama*, terj., Abdul Muis Naharang, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1993).

Rahmad, Jalaluddin, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1986).

Rahmad, Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal: Visi Medic, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 1998).

- Rahnema, Ali, ed., *Para Pewrintis Zaman Baru Islam*, terj., Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1998).
- Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Saragih, Kristapa, *Jam Belajar Yogyakarta Tanpa Bunyi-bunyi*: Hai, 1996.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993).
- Shadigi, Nourauzzaman, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985).
- Sugianto, *Lembaga Sosial*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002).
- Syirazi, Nasir Makrim, *Inilah Aqidah Syi'ah*, terj. Ahmad Shahab, (Jakarta: Al-Huda, 2001).
- Tashadi, ed, *Kabupaten Sleman dalam Perjalanan Sejarah*, (Sleman: Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, 2002).
- Thabeth'thaba'I, Sayiyid Husein Muhammad, *Inilah Islam*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).
- Wilahuky, D.A., *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- Zahroh, Muhammad Abu, Ali, *Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qorih, (Jakarta: Logos, 1996).
- Zainuddin, AA. Rahman dan Basyar, M. Hamdan, ed., *Syi'ah dan Politik di Indonesia: Sebuah Penelitian*, (Bandung: Mizan, 2000).

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA